

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Umum

Desa Tambak Bitin merupakan salah satu dari Desa Definitif yang ada di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan status hukumnya adalah desa yang berarti memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri untuk kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yg diakui dalam sistem pemerintahan nasional yang berada dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama MUHAMMAD AS'AD dan dipilih langsung oleh penduduk.

Desa Tambak Bitin disebelah Utara berbatasan dengan Desa Pakan Dalam, sebelah Timur dengan Desa Baruh Kembang, sebelah Selatan desa Pangganding, dan sebelah Barat dengan Desa Pakapuran Kacil, yang terletak pada ketinggian 1 meter diatas permukaan laut, dengan jarak sekitar 0,8 Km dari Ibukota Kecamatan dengan waktu tempuh sekitar 5 menit, menggunakan alat angkutan umum seperti ojek sepeda motor atau bisa juga menggunakan kendaraan sendiri seperti sepeda, sepeda motor, mobil atau kendaraan lainnya.

Luas wilayah Tambak Bitin keseluruhan sekitar 21 Ha yang terdiri dari dataran 7Ha dan rawa 14 Ha. Luas wilayah desa menurut penggunaan lahan terdiri dari lahan sawah sebesar 7,5 Ha, yang bukan sawah 6,5 Ha yang terdiri dari lahan untuk perumahan dan pemukiman 5 Ha dan perkantoran, 1 Ha, dan lahan lainnya 1 Ha. Secara geografis Desa Tambak Bitin tergolong dataran dengan daerah rawa terluas.¹

a. Pemerintahan Desa

Pemerintah Desa adalah kegiatan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa, dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahannya dibantu oleh seorang Sekretaris Desa bernama AMIN RAIS yang bertugas memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat, serta dibantu oleh Kepala Urusan Perencanaan Keuangan dan Kepala Urusan Umum, Kepala Seksi Pemerintahan dan Kepala Seksi Pelayanan dan Kesejahteraan, dan Bendahara Desa, serta Petugas Cleaning Service.

Di Desa Tambak Bitin terbentuk organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang berdasarkan kegotong royongan dan kekeluargaan serta membantu meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang bernama Rukun Kampung (RK) dan Rukun Tetangga (RT), berjumlah 2 (dua) RK dan 4 RT, kondisi tersebut

¹Data didapat dari kantor Desa Tambak Bitin (Profil Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan), tanggal 15 Mei 2019.

sesuai dengan Keputusan Bupati Hulu Sungai Selatan Nomor 206 Tahun 2001 tentang Pembentukan Lingkungan (LK) dan Rukun Tetangga, Pengangkatan dan Pemberhentian Ketua LK, Ketua RT pada Desa/Kelurahan pada Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Guna memberdayakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tambak Bitin. telah dibentuk suatu lembaga yang tumbuh dari masyarakat yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang beranggotakan 10 orang yang didalam kegiatannya sebagai mitra dari pemerintah desa dalam menyusun rencana pembangunan, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan bertumpu pada masyarakat, disamping itu juga menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta memberikan masukan atau memantau kinerja kepala desa juga telah dibentuk Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang beranggotakan 5 orang.

Dalam menjalankan roda Pemerintahan Kepala Desa telah melaksanakan 14 kali rapat selama tahun 2017 dan sudah 32 kali tahun 2017, baik dengan BPD,LPM, dan masyarakat, sehingga dengan adanya rapat tersebut diharapkan pelaksanaan pemerintahan berjalan dengan lancar sesuai dengan peraturan pemerintah dan harapan masyarakat. Guna menunjang kelancaran kegiatan pemerintahan desa tentulah membutuhkan sarana dan prasarana diantaranya Kantor Kepala Desa dan peralatan kantor lainnya seperti meja, kursi,mesin tik, kalkulator, jam, lemari arsip, papan data, gambar presiden dan wakil presiden, gambar gubernur dan wakil gubernur,

gambar bupati dan wakil bupati, serta sarana transportasi yaitu 2 buah kendaraan roda dua.²

Keuangan desa merupakan suatu usaha untuk memberikan gambaran tentang keadaan keuangan Desa dalam hal merealisasikan penerimaan dan pengeluaran. Dari sisi penerimaan terdiri dari sisi bagi sisa anggaran tahun lalu, pendapatan desa, pungutan desa, hasil usaha desa, pemberian dari pemerintah, serta penerimaan lainnya yang sah, sedangkan pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran rutin, pengeluaran pembangunan dan dana abadi.

b. Penduduk dan Keluarga Berencana

Jumlah penduduk Tambak Bitin berdasarkan hasil registrasi penduduk pada pertengahan tahun 2017 adalah 1915 yang terdiri dari 946 laki-laki dan 969 perempuan dengan 810 KK, yang dirinci menurut mata pencaharian terlihat sebagian besar adalah Petani, yang berusaha dibidang pertanian 172 KK, dan Kerajinan Anyaman 20 KK Kerajinan Las 2 KK, Perdagangan 38 KK, perikanan 99 KK, peternakan 13 KK Bengkel sepeda Motor 4KK, Bengkel Cis/Klotok 2 KK, PNS 60 orang, Buruh, Jasa, dan yang lainnya 13 KK. Dari sejumlah penduduk termasuk kategori penduduk angkatan kerja adaterdapat yang menganggur 50 orang.

Penduduk desa Tambak Bitin Mayoritas beragama Islam. Suku Banjar 1880 orang, Suku Madura 10 orang, suku china 12, suku Bugis 2 org, suku

²Data didapat dari kantor Desa Tambak Bitin (Profil Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan), tanggal 15 Mei 2019.

jawa 4 serta terdapat 3 orang penyandang cacat yaitu 1 Tuna Netra, 1 tuna rungu 2 tuna daksa.

Berdasarkan hasil pendataan keluarga yang dilakukan oleh petugas Keluarga Berencana terdapat Keluarga Pra Sejahtera dengan alasan ekonomi 4 KK, terdapat 60 KK Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II 166 KK dan Keluarga Sejahtera III 28 KK serta Keluarga Sejahtera II Plus 5 KK.

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sekitar 205 PUS dengan jumlah peserta KB sebanyak 205 peserta KB, sebagian besar menggunakan Pil dan yang tidak ber KB 32 pasangan.

c. Kesehatan, perumahan dan Lingkungan

Ketersediaan sarana kesehatan dan tenaga kesehatan dalam suatu wilayah sangatlah diperlukan terutama untuk daerah yang jauh dari pusat kota, didesa Tambak Bitin ada petugas kesehatan yang berada di desa. Untuk membantu warga masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan di Desa Tambak Bitin sarana kesehatan yaitu Posyandu dan Poskesdes. Sedangkan petugas kesehatan yang ada di desa Tambak Bitin adalah 1 Bidan Desa, 3 Petugas Kesehatan.³

Salah satu kebutuhan mendasar setiap penduduk setelah makanan adalah perumahan, setelah bekerja diperlukan tempat tinggal untuk beristirahat. Dengan memiliki rumah berarti kebutuhan papan sudah

³Data didapat dari kantor Desa Tambak Bitin (Profil Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan), tanggal 15 Mei 2019.

terpenuhi, baik permanent maupun non permanent, rumah permanent 10 buah semi permanent 129 dan non permanent 40 buah.

Fasilitas listrik hampir sebagian besar, 99% KK sudah menikmati listrik, kebutuhan air bersih juga mutlak diperlukan, baik untuk memasak, mandi atau mencuci dan yang lainnya Air yang digunakan dari PDAM, Pompa dan air sungai untuk Program 2013/2014 telah ada Program Penyediaan Air Bersih yaitu dengan adanya Pembangunan Menara Air Bersih dari Program PAMSIMAS sehingga kebutuhan masyarakat akan air bersih ditahun 2013 ini bisa terpenuhi meskipun sekarang masih dalam tahap penyelesaian.

d. Pendidikan, Kepemudaan, Seni dan Olahraga

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi setiap anak bangsa, kesempatan memperoleh pendidikan adalah hak setiap warga Negara Indonesia, oleh sebab itu sarana pendidikan mutlak adanya terutama pendidikan dasar.

Salah satu bukti dari hal tersebut di Desa Tambak Bitin terdapat 2 buah TK sekaligus menjadi TP Al-Qur'an kelas sore, 2 buah SD, sehingga anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi harus pergi ke desa lain atau ke kabupaten.

Terkadang seseorang mempunyai bakat, dan diperlukan wadah untuk menyalurkan bakat tersebut maka di Desa Tambak Bitin terdapat Organisasi Pemuda seperti Karang Taruna, sementara kegiatan olahraga yang aktif

dilaksanakan adalah bola volly, sepak bola, Tenis Lapangan, Tenis Meja serta bulu tangkis.

e. Sosial Keagamaan

Mengingat semua warga Desa Tambak Bitin beragama Islam maka sarana peribadatan yang ada di Desa Tambak Bitin adalah Langgar 5 buah, 2 mushalla, dan terdapat 1 buah Mesjid.

Institusi sosial keagamaan yang berfungsi sebagai jembatan saling bersosialisasi antar warga seperti kelompok pengajian, tahlilan, arisan, sarikat kematian, kelompok habsy, BPK dan kelompok tani.⁴

f. Perhubungan dan Telekomunikasi

Kondisi topografi desa yang datar memungkinkan kendaraan roda dua maupun roda empat beroperasi dengan mudah, ditambah lagi dengan jenis permukaan jalan utama yang sudah beraspal. Sarana angkutan umum yang digunakan masyarakat jika pergi ke Kecamatan bisa memakai kendaraan sendiri seperti sepeda motor, sepeda, mobil dan juga sarana angkutan umum seperti ojek sepeda motor yang tersedia setiap hari karena pangkalan ojek sudah ada. Bagi masyarakat yang ingin menggunakan jasa Pos maka pergi ke Kantor Pos di Desa Tambak Bitin atau ke Kabupaten, bagi yang ingin menggunakan telekomunikasi sudah bisa menggunakan telepon rumah atau handphone karena sudah ada jaringan dan sinyal dengan baik.

g. Pariwisata

⁴Data didapat dari kantor Desa Tambak Bitin (Profil Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan), tanggal 15 Mei 2019.

Di Desa Tambak Bitin tidak terdapat obyek wisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

h. Pertanian

Sebagian Penduduk di Desa Tambak Bitin selain pekerjaan utama berprofesi sebagai petani, maka wajar apabila lahan yang terluas adalah lahan sawah. Luas lahan sawah dengan kategori sawah lebak 40 Ha dengan frekuensi tanam 1 kali dalam 1 tahun, dan apabila dimusim air dalam mereka berprofesi sebagai Nelayan. Jenis pertanian yang di usaha akan oleh masyarakat pada umumnya adalah tanaman pangan adalah padi dan jagung, kacang, labu, dari usaha perikanan adalah budidaya Ikan Toman dan Patin juga ikan asin/kering ataupun berupa ikan yang masih segar, selain itu ada juga yang membudidayakan unggas seperti Ayam Buras, Ayam Kaleng, ayam kate, Itik, kambing dan sapi.

Adapun banyaknya hasil selama musim tanam Tahun 2017 yang telah lalu di daerah ini menghasilkan produksi padi 132 Ton dari luas lahan 40 Ha hasil ini menurun dibandingkan hasil produksi tahun sebelumnya yakni penurunannya mencapai 30% hal ini disebabkan karena pengaruh alam yaitu terlalu lamanya musim penghujan sehingga menyebabkan kelebihan curah hujan pada saat musim tanam, factor inilah yang menjadi penyebab banyaknya hasil tanam yang terendam dan tidak dapat dipanen. Sarana Pertanian yang ada di Desa Tambak Bitin adalah sprayer 4 buah.

Adapun tanaman yang menghasilkan 132 hanyalah khusus Padi sedangkan dibidang Holtikoltura tidak ada di Desa Tambak Bitin.⁵

i. Ekonomi dan Industri

Salah satu yang menjadi ukuran majunya suatu wilayah adalah dengan tersedianya fasilitas perekonomian yang dapat mempermudah transaksi ekonomi masyarakat setiap saat, karena dengan semakin lengkapnya fasilitas ekonomi wilayah tentunya perekonomian daerah semakin cepat berkembang.

Secara umum fasilitas perekonomian di Desa Tambak Bitin terdapat 12 buah kios kecil dan warung makan 7 buah, sedangkan lembaga keuangan tidak tersedia di Desa Tambak Bitin.

Pemerintah selama kurun waktu tahun 2001 sampai 2006 tidak ada melaksanakan Proyek atau Program Pengembangan Desa / Kelurahan baru tahun 2007 dilaksanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM-MP) yang diharapkan dapat menunjang aktifitas Masyarakat dibidang Perekonomian, akan tetapi tidak semua desa mendapatkan pendanaan dari Kegiatan tersebut, pada tahun 2007 desa Tambak Bitin dapat dari Program PNPM yakni Pembuatan MCK, sedangkan tahun 2008 Pembuatan JUT (Jalan Usaha Tani), Tahun 2009 Pelatihan Batako dan Pembuatan MCK. Tahun 2011 Pembuatan Titian Dermaga. Tahun 2013 Pembuatan DRAINASE.

j. Politik dan Keamanan

⁵Data didapat dari kantor Desa Tambak Bitin (Profil Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan), tanggal 15 Mei 2019.

Dikota-kota besar masalah politik hampir setiap saat menjadi perbincangan banyak orang, namun berbeda dengan di Desa Tambak Bitin masalah politik umumnya hanya dibahas oleh orang-orang tertentu saja, masyarakat di Desa kebanyakan tidak sempat mengurus hal-hal seperti itu, yang mereka tahu dan ikut terlibat sebatas Partai politik yang harus dipilih ketika Pemilihan Umum dilakukan.

Pelaksanaan Pemilu memang berbeda dengan pelaksanaan pemilu sebelumnya, sibuk dalam pemilu sekarang ini masyarakat akan memilih langsung Presiden dan Wakil Presiden, Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta memilih Anggota Dewan yang duduk di Lembaga Legislatif seperti pemilihan DPR Pusat, DPRD Propinsi DPRD Kabupaten, anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD).

Untuk menghindari meningkatnya kriminalitas, salah satu usaha yang di tempuh adalah dengan membangun pos keamanan lingkungan (Poskamling). Di Desa Tambak Bitin sudah terdapat 2 buah Poskamling.⁶

2. Gambaran Desa Tambak Bitin

TABEL 1
BATAS DESA

NO	LETAK	PERBATASAN
1.	Sebelah Utara	Desa Pakan Dalam

⁶Data didapat dari kantor Desa Tambak Bitin (Profil Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan), tanggal 15 Mei 2019.

2.	Sebelah Timur	Desa Baruh Kembang
3.	Sebelah Selatan	Desa Panggandingan
4.	Sebelah Barat	Desa Pakapuran Kacil

Sumber: Profil Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018.

TABEL 2

DATA KEPENDUDUKAN

NO	URAIAN	KETERANGAN
1.	Administrasi	Teratur
2.	Penduduk Laki-laki	454
3.	Penduduk Perempuan	127
4.	Jumlah Kepala Keluarga	581
5.	Pengangguran	112
6.	Kepadatan Penduduk	212

Sumber: Profil Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018.

TABEL 3

PENDUDUK MENURUT SUKU ATAU ETNIS

NO	SUKU/ETNIS	BANYAKNYA (ORANG)
1.	Banjar	1880
2.	Jawa	7

3.	Madura	14
4.	Bugis	2
NO	SUKU/ETNIS	BANYAKNYA (ORANG)
5.	Dayak	-
6.	Cina	12

Sumber: Profil Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018.

TABEL 4
DATA TOKOH AGAMA

NO	NAMA
1.	KH. Jarir
2.	Syihabuddin
3.	Abdurrahman
4.	Hamdan
5.	Muhammad Anshari
6.	Zainal Ilmi

Sumber: Profil Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018.

TABEL 5
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

NO	URAIAN	JUMLAH
----	--------	--------

1.	Pertanian	272 KK
2.	Perikanan	99 KK
3.	Pertambangan	-

NO	URAIAN	JUMLAH
4.	Industri	4
5.	Listrik, gas dan air minum	1
6.	Konstruksi/Bangunan	30 Orang
7.	Perdagangan	40 KK
8.	Angkutan	12
9.	Keuangan, jasa perusahaan	-
10.	Jasa Kemasyarakatan	15 Orang
11.	Pekerja Bebas di Pertanian	34 Orang
12.	Pekerja Bebas Bukan Pertanian	27 Orang

Sumber: Profil Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018.

TABEL 6

SARANA PENDIDIKAN DI BAWAH DIKNAS

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	KEBERADAAN	BANYAKNYA	KONDISI
1.	TK	Tidak Ada	2	Cukup
2.	SD	Ada	1	Baik

3.	SLB	Tidak Ada	-	Baik
4.	SLTP	Tidak Ada	-	-
5.	SLTA	Tidak Ada	-	-
6.	Diploma, Perguruan Tinggi	Tidak Ada	-	-

Sumber: Profil Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018.

TABEL 7

SARANA PENDIDIKAN DI BAWAH DEPAG

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	KEBERADAAN	BANYAKNYA	KONDISI
1.	TK	Ada	2	Cukup Baik
2.	MI	Tidak Ada	-	-
3.	MTs	Ada	1	Baik
4.	MA	Ada	1	Baik
5.	Ponpes	Ada	1	Baik
6.	Diploma, Perguruan Tinggi	Tidak Ada	-	-

Sumber: Profil Desa Tambak Bitin Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2018.

B. Kepedulian Masyarakat Terhadap Alquran

Sebelum mengemukakan hasil wawancara, penulis terlebih dahulu mengenalkan profil singkat responden sebagai berikut:

- Responden I

Nama Misliani, usia 22 tahun, tinggal di Desa Tambak Bitin RT. 02. Misliani merupakan salah satu guru honorer di TK Junjung Buih Desa Tambak Bitin. Wawancara dengan Misliani dilakukan pada 15 Mei 2019.

- Responden II

Nama Basniah, usia 36 tahun, tinggal di Desa Tambak Bitin RT. 04. Pendidikan terakhir Basniah adalah SD dan merupakan ibu rumah tangga. Wawancara dengan Basniah dilakukan pada 17 Mei 2019.

- Responden III

Nama Masliani, usia 31 tahun, tinggal di Desa Tambak Bitin RT. 04. Pendidikan terakhir adalah SMP dan merupakan ibu rumah tangga. Wawancara dengan Masliani dilakukan pada 17 Mei 2019.

- Responden IV

Nama Muhammad Syarif, usia 29 tahun, tinggal di Desa Tambak Bitin RT. 01. Pendidikan terakhir SLTA, ia merupakan ketua RT. 01. Selain itu pekerjaannya adalah wiraswasta. Wawancara dengan Mukhlis dilakukan pada 20 Mei 2019.

- Responden V

Nama Halimah, usia 58 tahun, tinggal di Desa Tambak Bitin RT. 03. Pendidikan terakhir SD. Pekerjaannya adalah seorang pedagang kacang telur kecil-kecilan. Wawancara dengan Halimah dilakukan pada 10 Juni 2019.

- Responden VI

Nama Wahidah, usia 35 tahun, tinggal di Desa Tambak Bitin RT. 03. Pendidikan terakhir MAN dan merupakan ibu rumah tangga. Wawancara dengan Wahidah dilakukan pada 10 Juni 2019.

- Responden VII

Nama Raihanah, usia 33 tahun, tinggal di Desa Tambak Bitin RT. 03. Pendidikan terakhir MTs dan merupakan ibu rumah tangga. Wawancara dengan Raihanah dilakukan pada 11 Juni 2019.

- Responden VIII

Nama Dewi Hartati, usia 29 tahun, tinggal di Desa Tambak Bitin RT. 01. Pendidikan terakhir S1 Sosial dan sekarang merupakan karyawan honorer di SDN Pakandalam 1. Wawancara dengan Hartati dilakukan pada 11 Juni 2019.

- Responden IX

Nama Sumiati, usia 50 tahun, tinggal di Desa Tambak Bitin RT. 01. Pendidikan terakhir ia sempat sekolah dasar namun tidak sampai selesai. Pekerjaannya adalah bertani dan punya warung kecil di depan rumah, tinggal sendiri. Wawancara dengan Sumiati dilakukan pada 11 Juni 2019.

- Responden X

Nama Fatimah, usia 58 tahun, tinggal di Desa Tambak Bitin RT. 01. Pendidikan terakhir MTs dan merupakan ibu rumah tangga namun mempunyai warung kecil di depan rumah. Wawancara dengan Fatimah dilakukan pada 11 Juni 2019.

- Responden XI

Nama Salbiah, usia 64 tahun, tinggal di Desa Tambak Bitin RT. 01. Pendidikan terakhir SD dan bekerja sebagai buruh juga merupakan guru mengaji di desanya meskipun hanya sedikit yang belajar mengaji dengannya. Wawancara dengan Salbiah dilakukan pada 11 Juni 2019.

- Responden XII

Nama Sarinah, usia 46 tahun, tinggal di Desa Tambak Bitin RT. 02. Pendidikan terakhir SMP dan merupakan ibu rumah tangga. Wawancara dengan Sarinah dilakukan pada 11 Juni 2019.

- Responden XIII

Nama Nor Aliyah, usia 42 tahun, tinggal di Desa Tambak Bitin RT. 02. Pendidikan terakhir Pesantren Al-Ikhlash. Pekerjaan beliau dagang, yaitu mempunyai warung yang cukup besar di depan rumah. Wawancara dengan Nor Aliyah dilakukan pada 11 Juni 2019.

- Responden XIV

Nama Syahril, usia 24 tahun, tinggal di Desa Tambak Bitin RT. 03. Pendidikan terakhir MAPIP Habirau (SMA sederajat). Pekerjaannya adalah seorang buruh. Wawancara dengan Syahril dilakukan pada 11 Juni 2019.

- Responden XV

Nama Milawati, usia 24 tahun, tinggal di Desa Tambak Bitin RT. 02. Pendidikan terakhir Pesantren Al-Muradiyah dan merupakan ibu rumah tangga. Wawancara dengan Milawati dilakukan pada 11 Juni 2019.

- Responden XVI

Nama Jumran, usia 53 tahun, tinggal di Desa Tambak RT. 03. Pendidikan terakhir SD dan merupakan ketua RT. 03. Wawancara dengan Jumran dilakukan pada 12 Juni 2019.

- Responden XVII

Nama Hamliy Hasim, usia 69 tahun, tinggal di Desa Tambak Bitin RT. 02. Pendidikan terakhir SPG dan merupakan ketua RT. 02. Selain itu beliau merupakan pensiunan guru. Wawancara dengan Hamliy dilakukan pada 12 Juni 2019.

- Responden XVIII

Nama Noor Sa'adah, usia 44 tahun, tinggal di Desa Tambak Bitin RT. 04. Pendidikan terakhir MAN dan merupakan ibu rumah tangga. Wawancara dengan Noor Sa'adah dilakukan pada 12 Juni 2019.

- Responden XIX

Nama Kasmadi, usia 45 tahun, tinggal di Desa Tambak Bitin RT.04. Pendidikan terakhir SLTA dan merupakan ketua RT. 04. Pekerjaan beliau yang lain yaitu dagang barang pecah belah di pasar dan punya warung kecil di depan rumah. Wawancara dengan Kasmadi dilakukan pada 13 Juni pukul 15.45 WITA.

- Responden XX

Nama Lamsinah, usia 48 tahun, tinggal di Desa Tambak Bitin RT. 04. Pendidikan terakhir MAN dan merupakan ibu rumah tangga. Wawancara dengan Lamsinah dilakukan pada 14 Juni pukul 09.15 WITA.

1. Kepemilikan Mushaf

a. Kepemilikan Mushaf Jumlahnya Lebih Banyak dari Jumlah Anggota Keluarga

Responden I menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang ada di rumahnya adalah 6 orang, sedangkan jumlah mushaf Alquran yang ada di rumah ada 8 mushaf dengan rincian 3 mushaf dibeli sendiri, 3 mushaf diberi, dan 2 mushaf sisanya hadiah wisuda.

Responden X menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang ada di rumah adalah 2 orang, yaitu beliau sendiri dengan suami. Sedangkan jumlah mushaf yang ada di rumah adalah 4 mushaf dan semuanya dibeli sendiri.

Responden XII menyatakan bawa jumlah anggota keluarga yang ada di rumah adalah 3 orang, sedangkan jumlah mushaf Alquran yang ada di rumah adalah 4 mushaf, dengan rincian 2 dibeli sendiri, 1 pemberian dari orang dan 1 sisanya merupakan hadiah pernikahan.

Responden XIII menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang ada di rumah adalah 6 orang, sedangkan jumlah mushaf Alquran yang ada di rumah kurang lebih 20 mushaf, yang beliau ingat 2 mushaf merupakan hadiah dan 2 dibeli sendiri. Sisanya merupakan Alquran dari murid beliau, karena beliau merupakan guru mengaji di sana.

Responden XV menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang ada di rumah adalah 7 orang, sedangkan mushaf yang ada di rumah adalah

kurang lebih 20 mushaf. Dari 20 mushaf itu ada yang dibeli sendiri, dikasih orang lain dan juga hadiah dari orang lain.

Responden XVI menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang ada di rumah adalah 4 orang, sedangkan mushaf yang ada di rumah adalah 5 mushaf. Kelima mushaf tersebut ada yang dibeli sendiri dan juga di beri orang lain.

Responden XVII menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang ada di rumah adalah 2 orang, sedangkan mushaf yang ada di rumah adalah 9 mushaf. Beberapa mushaf dibeli sendiri dan yang lainnya diberi oleh orang lain.

Responden XVIII menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang ada di rumah adalah 7 orang, sedangkan mushaf yang ada di rumah adalah kurang lebih 20 mushaf, karena beliau juga merupakan salah satu guru mengaji di Desa Tambak Bitin. Beberapa mushaf yang ada itu sebagian di beli sendiri dan sebagian hadiah.

b. Kepemilikan Mushaf Jumlahnya Lebih Sedikit dari Jumlah Anggota Keluarga

Responden II, ia mempunyai anggota keluarga di rumah sebanyak 5 orang, sedangkan jumlah mushaf Alquran yang ada di rumah ada 3 mushaf dengan rincian 2 mushaf dibeli sendiri dan 1 sisanya diberi.

Responden III, mempunyai anggota keluarga di rumah sebanyak 3 orang, sedangkan jumlah mushaf Alquran yang ada di rumah ada 1

mushaf. Mushaf Alquran yang ia miliki merupakan pemberian dari suaminya sebelum menikah, yaitu masuk sebagai pangiring (-).

Responden IV, jumlah anggota keluarganya yang ada di rumah adalah 4 orang, sedangkan mushaf Alquran yang ada di rumah adalah 1 mushaf. Mushaf Alquran yang ia miliki adalah dari pembeliannya sendiri.

Responden V, jumlah anggota keluarga yang ada di rumah adalah 7 orang, sedangkan mushaf Alquran yang ada di rumah adalah 5 mushaf. Mushaf yang ia miliki 3 dibeli sendiri dan 2 yang ada adalah hadiah.

Responden VI, mempunyai anggota keluarga di rumah sebanyak 5 orang, sedangkan jumlah mushaf Alquran yang ada di rumah adalah 2 mushaf. Mushaf yang ia miliki adalah 1 dibeli sendiri sedangkan 1 sisanya adalah hadiah dari pernikahan (pangiring).

Responden VII, jumlah anggota keluarganya adalah 4 orang dan mushaf yang ada di rumah ada 1, mushaf itu dibeli sendiri.

Responden VIII, mempunyai jumlah anggota keluarga 8 orang, sedangkan mushaf Alquran di rumah ada 4. Mushaf tersebut 3 dibeli sendiri dan 1 sisanya merupakan hadiah pernikahan.

Responden XIV, jumlah anggota keluarga yang ada di rumah adalah 5 orang dan mempunyai 2 mushaf. Kedua mushaf tersebut dibeli sendiri.

c. Kepemilikan Mushaf Sama dengan Jumlah Anggota Keluarga

Responden IX, beliau tinggal sendiri di rumah dan mempunyai 1 mushaf di rumah yang dibeli sendiri. Sama halnya dengan Responden IX, Responden XI juga tinggal sendiri dan mempunyai 1 mushaf, namun bedanya mushaf yang ada di rumah beliau merupakan hadiah dari orang lain.

Adapun Responden XIX, ia menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga ada 5 orang, sedangkan mushaf yang ada di rumah juga ada 5. Kelima mushaf itu dibeli sendiri.

Responden XX, ia juga menyatakan bahwa jumlah anggota keluarganya ada 6 orang, sedangkan mushaf yang ada di rumah adalah 6 mushaf dengan rincian mushaf itu ada yang dibeli sendiri, dikasih orang lain dan sebagiannya merupakan hadiah.

2. Kemampuan Membaca Alquran

Wawancara yang dilakukan penulis pada semua responden dapat dikatakan bahwa semua responden bisa membaca Alquran. Namun masih ada yang terbata-bata, kurang lancar dan ada juga yang sudah lancar.

a. Bisa dan Lancar

Responden I, III, IV, V, VIII, XI, XIII, XV, XVI, XVIII, dan XX mereka sudah bisa membaca Alquran dan sudah lancar. Responden IV menyatakan ia membaca Alquran setiap selesai salat 5 waktu dan itu ia usahakan agar bisa istiqamah. Sedangkan Responden I menyatakan bahwa ia sudah tidak sering lagi membaca Alquran setelah menikah, namun ia

menyempatkan waktu minimal satu kali sehari untuk membaca Alquran, apalagi ia sudah mengkhatamkan hafalan Alqurannya ketika belum menikah begitu juga suaminya. Jadi ia merasa memang wajib membaca Alquran minimal satu kali dalam sehari. Begitu juga halnya dengan responden V, ia menyatakan bahwa mengaji minimal satu kali sehari harus ada, namun tidak ada waktu khusus untuk membacanya, melainkan jika waktu senggang.

Adapun Responden III ia juga termasuk bisa dan lancar membaca Alquran, bahkan ia juga memberikan waktu khusus untuk membacanya yaitu salah satu waktu baik setelah salat subuh atau setelah salat maghrib. Jika Responden III memberikan waktu khusus untuk membaca Alquran setelah selesai salat subuh atau maghrib, beda halnya dengan Responden VIII. Ia malah memberikan waktu khusus untuk membaca Alquran setelah selesai salat subuh dan maghrib.

Responden XI, sama dengan Responden III ia juga memberikan waktu khusus untuk membaca Alquran yaitu setelah salat isya. Ia juga menyatakan sudah sering mengkhatamkan Alquran, karna ia juga termasuk salah satu guru mengaji di Desa Tambak Bitin.

Responden XIII merupakan guru mengaji, ia mengajar setelah salat asar atau setelah salat maghrib. Sedangkan ia memberikan waktu khusus untuk membaca Alquran setelah salat maghrib dan isya.

Responden XV, ia sudah bisa dan lancar membaca Alquran, ia juga pernah bersekolah di Pondok tahdz Ad-Dahlaniyah Tambak Bitin. Namun setelah menikah ia menyatakan sudah tidak sering lagi membaca Alquran apalagi sudah mempunyai anak. Ia menyatakan bahwa ia masih mengusahakan minimal satu kali sehari untuk membaca Alquran.

Responden XVI, ia juga sudah lancar membaca Alquran. Ia juga memberikan waktu khusus untuk membaca Alquran, dan merutinkan untuk membaca Alquran dua kali sehari. Berbeda dengan Responden XX, ia menyatakan bahwa ia membaca Alquran satu kali sehari diwaktu senggang, tidak ada waktu yang dikhususkan.

Responden XVIII juga merupakan salah satu guru mengaji di Desa Tambak Bitin, tentu beliau sudah lancar mengaji bahkan beliau salah satu alumni di Pondok Tahfiz Ad-Dahlaniyah Tambak Bitin. Ia memberikan waktu khusus untuk membaca Alquran yaitu setelah salat maghrib dan diwaktu lenggang lainnya.

Responden XX, menyatakan bahwa mengaji minimal 1 kali sehari dan tidak ada waktu khusus melainkan di waktu senggang. Ia juga termasuk kelompok yang sudah bisa dan lancar membaca Alquran.

b. Bisa Tapi Kurang Lancar

Responden II, VI, X, XII, XIV, XVII, dan XIX. Responden II dikategorikan bisa tapi kurang lancar disini karena memang dalam membaca Alquran masih belum menggunakan tajwid secara keseluruhan.

Ia membaca Alquran sebagaimana yang diajarkan padanya dan belum belajar tajwid. Adapun mengenai waktu membaca tidak ada waktu tertentu melainkan membaca Alquran jika ia ingin.

Responden VI, ia juga sudah bisa membaca Alquran namun mengenai panjang pendeknya huruf yang harus dibaca masih kurang mengetahui, begitu juga mengenai bacaan yang harus dibaca dengung. Ia juga menyatakan bahwa jarang membaca Alquran namun ia rutinkan untuk membaca surah Yasin pada tiap-tiap malam jum'at.

Responden X, ia sudah bisa membaca Alquran, namun berbeda dengan Responden lain yang kebanyakan kurang faham mengenai panjang pendeknya huruf yang harus dibaca, Responden X ia sudah bagus dalam hal itu tetapi dalam pelafalan huruf yang masih kurang, seperti huruf *tsa* yang dibaca *sa* biasa.

Responden XII dan XVII, sama dengan Responden X ia sudah bisa membaca Alquran, hanya saja pelafalan huruf yang dibaca masih ada yang kurang tepat. Responden XVII rutin satu kali sehari untuk membaca Alquran, kadang bisa lebih jika ada waktu senggang.

Responden XIV dan Responden XIX, mereka juga sudah bisa membaca Alquran, namun sama dengan Responden II dan Responden XI, Responden XIV dan XIX masih kurang mempraktikan panjang pendeknya bacaan sesuai dengan tajwid.

c. Bisa Tapi Tidak Lancar

Pada bagian ini, yang dimaksud penulis adalah ia sudah bisa membaca Alquran (mengenal huruf dan menyambungannya) namun, masih kurang benar dalam pelafalan huruf dan tajwidnya. Responden yang dimasukkan dalam kategori ini diantaranya adalah Responden VII dan Responden IX.

Responden VII, ia menyatakan bahwa ia tidak memberikan waktu khusus untuk membaca Alquran, bahkan dapat dikatakan bahwa ia sangat jarang membaca Alquran dan sudah lama untuk saat ini tidak membacanya. Ia juga menyatakan bahwa ia belajar membaca Alquran waktu masih kecil dan sekarang sudah tidak membukanya lagi. Ia masih bisa membaca Alquran namun masih kurang baik dalam penyebutan huruf dan juga tajwidnya.

Responden IX, ia juga menyatakan bahwa sudah jarang dan sudah lama tidak membaca Alquran dengan alasan bahwa ia sibuk untuk menafkahi dirinya sendiri. Ia sibuk bertani (bahuma) dan menjaga warung kecil di rumahnya.

3. Upaya Memahami Alquran

a. Tidak Paham dan Tidak Ada Upaya Belajar

Hasil wawancara didapatkan bahwa Responden II, V, VI, VII, IX, X, XI, XIII dan XIX adalah Responden yang belum paham dan belum ada upaya untuk belajar memahami Alquran. Responden II menyatakan bahwa

ia tidak paham dan tidak ada waktu lagi untuk belajar karena sibuk sebagai ibu rumah tangga mengurus keluarga.

Responden V, menyatakan bahwa ia belum pernah belajar tafsir dan hanya pernah membuka terjemah ayat Alquran namun untuk memahaminya dengan belajar ataupun mencoba membuka kitab tafsir sudah tidak ada waktu, karena sudah tua.

Responden VI, menyatakan bahwa memahami Alquran itu perlu, namun ia sudah tua dan mulai malas untuk kembali belajar. Menurutnya, menghadiri ceramah-ceramah di majelis terdekat dan mendengarkan ceramah-ceramah di televisi itu sudah cukup.

Responden VII, menyatakan bahwa ia belum pernah membuka arti dari ayat Alquran apalagi tafsirnya. Ikut pengajian-pengajian sudah jarang, sering ikut pengajian sebelum menikah dan sekarang sudah jarang.

Responden IX, menyatakan bahwa ia juga belum pernah membuka arti ayat Alquran apalagi tafsirnya. Keinginan untuk memahami Alquran itu ada, namun tidak ada waktu untuk belajar lagi karena sudah tua dan sibuk mencari nafkah untuk dirinya sendiri.

Responden X, menyatakan bahwa ia sudah tua dan sudah tidak bisa mengikuti pembelajaran lagi. Menurutnya yang penting ada membaca Alquran diwaktu senggang.

Responden XI, menyatakan bahwa ia belum pernah membuka terjemah Alquran apalagi tafsirnya. Namun ia mengaku rutin ikut pengajian tadarrus Alquran dengan guru Abdurrahman.

Responden XIII, menyatakan bahwa ia pernah membuka arti dari ayat Alquran dan pernah belajar tafsir waktu masih menjadi santri di Pesantren Al-Ikhlash. Namun setelah itu sudah tidak pernah membuka arti ataupun tafsir Alquran lagi sampai sekarang karena waktunya yang tidak ada. Beda halnya waktu masih sekolah, karena sudah ada waktu khusus untuk mempelajari tafsir.

Responden XIX, menyatakan bahwa ia pernah membuka arti dari ayat Alquran sekali karena penasaran. Ia juga menyatakan bahwa tidak ada usaha apapun untuk memahami Alquran, apalagi untuk membuka atau belajar kitab tafsir.

b. Tidak Paham Tapi Ada Upaya Belajar

Hasil wawancara didapatkan bahwa Responden I, III, IV, VIII, XII, XIV, XV, XVI, XVII, XVIII, dan XX. Responden I menyatakan bahwa ia mempunyai keinginan untuk memahami Alquran. Ia sudah pernah membuka arti dari ayat-ayat Alquran, dan ia juga belajar mengenai tajwid dan maksud ayat Alquran itu dengan suaminya.

Responden III, menyatakan bahwa ia mempunyai keinginan untuk mengetahui kandungan ayat Alquran yang dibacanya. Ia membuka

terjemah Alquran, selain itu untuk memahami tafsir dari ayat Alquran ia bertanya pada gurunya yang ia sebut guru Zainal.

Responden IV, menyatakan bahwa ia mempunyai keinginan untuk memahami Alquran. Upaya yang ia lakukan adalah dengan sering membuka terjemah dari ayat Alquran dan pernah membuka tafsirnya.

Responden VIII, menyatakan bahwa ia juga mempunyai keinginan untuk memahami Alquran. Salah satu caranya adalah dengan membuka terjemah Alquran, namun belum pernah membuka kitab tafsir. Walaupun begitu, ia mengaku tetap mengusahakan untuk belajar Alquran ditengah kesibukannya sebagai karyawan honorer dan ibu rumah tangga. Ia menyempatkan waktu untuk ikut mengaji, belajar Alquran setiap Senin setelah salat zuhur.

Responden XII, ia menyatakan bahwa ada keinginan untuk memahami Alquran, upaya yang ia lakukan yaitu membuka Alquran terjemah yang ia punya di rumah dan mengikuti pengajian-pengajian setiap Selasa yaitu dengan guru Hamdan, Rabu dengan guru Jarir, dan Kamis dengan bapak Syihabuddin.

Responden XIV menyatakan bahwa ia mempunyai upaya untuk memahami Alquran, yaitu dengan membuka Alquran terjemah dan membuka kitab tafsir di rumah. Sama halnya dengan Responden XV, ia juga membuka terjemah Alquran dan kitab tafsir di rumah meskipun

sudah jarang, namun masih ada. Sedangkan untuk belajar dengan guru sudah tidak punya waktu karena sudah menikah dan punya anak.

Responden XVI, menyatakan bahwa ia mempunyai keinginan untuk memahami Alquran, salah satu upayanya adalah dengan membuka terjemah Alquran. Responden XVIII juga menyatakan bahwa ia mempunyai keinginan untuk memahami Alquran, yaitu dengan membuka terjemah Alquran dan mendengarkan ceramah-ceramah dari para alim ulama.

Responden XX, menyatakan bahwa ia mempunyai keinginan untuk memahami Alquran, yaitu dengan membuka terjemah Alquran. Walaupun usahanya belum maksimal, tapi ia berusaha untuk mengetahui arti dari ayat yang Alquran yang dibacanya.

Responden XVII, menyatakan bahwa ia belajar sendiri di rumah untuk memahami Alquran, yaitu dengan membuka terjemah Alquran dan kitab tafsir. Ia juga menyatakan bahwa masyarakat yang sudah tua-tua seperti dirinya sudah tidak ada yang belajar tafsir. Kecuali, anak-anak muda yang sekolah di pondok tahfiz, karna santri khusus putera diadakan pengajian tafsir setiap malam Jum'at.

C. Analisis Orientasi Hidup di Tengah-tengah Alquran

Pertama, Analisis Kepemilikan Mushaf. Penelitian yang dilakukan di Desa Tambak Bitin terhadap 20 Responden mengenai kepemilikan mushaf, maka dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Kepemilikan mushaf jumlahnya lebih banyak dari jumlah anggota keluarga. Kelompok ini terdiri dari Responden I, X, XII, XIII, XV, XVI, XVII, dan XVIII. Jika dilihat, maka dari 20 Responden ada 8 Responden yang mempunyai mushaf lebih banyak dibandingkan jumlah anggota keluarga yang ada di rumah. Dari 8 Responden ini, penulis menyimpulkan bahwa mereka masih peduli dengan Alquran. Karena, salah satu anggota yang ada di rumah memiliki dua atau lebih mushaf Alquran. Kesempatan mereka untuk membaca Alquran bersama-sama lebih besar. Selain itu, jika mushaf yang dimiliki banyak dan berbeda, maka bisa memudahkan mereka, misalnya yang kecil mudah dibawa dan yang besar mudah untuk melihat secara jelas. Seperti Responden XVI, ia menyatakan bahwa anaknya mempunyai 2 mushaf, satu untuk di pondok mengaji malam hari dan yang satu lagi untuk mengaji di rumah. Sebagaimana Manna' al-Qattan menyatakan "Alquran adalah Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan membacanya memperoleh pahala".⁷
2. Kepemilikan mushaf jumlahnya lebih sedikit dari jumlah anggota keluarga. Kelompok ini terdiri dari Responden II, III, IV, V, VI, VII, VIII dan XIV. Jika dilihat, maka dari 20 Responden ada 8 Responden yang mempunyai

⁷Farid Esack, *Menghidupkan Alquran: Dalam Wacana dan Perilaku* (Depok: Inisiasi Press, 2004), 28.

mushaf lebih sedikit dari jumlah anggota keluarga yang ada di rumah. Dari 8 Responden ini, penulis menyimpulkan bahwa mereka kurang peduli dengan Alquran. Karena orang, dua atau lebih hanya memiliki satu mushaf. Jelas jika mushaf itu dibawa oleh salah satu anggota keluarga yang lain maka yang lain tidak memiliki mushaf Alquran untuk membaca dan kesempatan mereka untuk membaca Alquran bersama-sama tidak ada. Padahal Rasulullah saw. memberitakan mengenai keutamaan orang yang membaca Alquran, adapun bunyi hadis tersebut adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ (رواه مسلم)

“Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Bila sesuatu kaum berkumpul pada salah satu dari rumah-rumah Allah dimana mereka membaca dan mempelajari Alquran, maka turunlah ketenangan di tengahnya mereka, serta mereka selalu diliputi oleh rahmat, dipayungi oleh malaikat, dan disebut-sebut Allah di depan malaikat yang berada di sisinya.” (H.R. Muslim)⁸

3. Kepemilikan mushaf sama dengan jumlah anggota keluarga yang ada di rumah. Kelompok ini terdiri dari Responden IX, XI, XIX dan XX. Jika dilihat, maka dari 20 Responden ada 4 Responden yang termasuk pada kelompok ini. Dari 4 Responden ini, penulis menyimpulkan bahwa mereka masih peduli dengan Alquran. Karena jumlah mushaf Alquran yang dimiliki sama dengan jumlah orang yang ada di rumah. Kesempatan untuk mereka membaca Alquran lebih besar, karena masing-masing mempunyai satu

⁸Abu Husain Muslim bin Al-Hallaj, *Shahih Muslim*, jilid I (Beirut: Dar al Fikr, t.th.),

mushaf. Kesempatan mereka untuk membaca Alquran bersama-sama juga lebih besar. Adapun Rasulullah saw. bersabda,

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُونُ: يُؤْتَى
يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِالْقُرْآنِ وَأَهْلِهِ الَّذِينَ كَانُوا يَعْمَلُونَ بِهِ فِي الدُّنْيَا تَقْدُمُهُ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَآلِ عِمْرَانَ
تُحَاجَّانِ عَنْ صَا حَيْهَمَا (رواه مسلم)

“Dari An Nawas bin Sam’an r.a. ia berkata “Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Pada hari kiamat nanti akan didatangkanlah Alquran dan orang-orang yang mengamalkannya di dunia dengan didahului oleh surat Al-Baqarah dan Ali ‘Imran untuk mempertahankan orang yang mengamalkannya.” (H.R. Muslim)⁹

Kedua, Analisis Kemampuan Membaca Alquran. Penelitian yang dilakukan di Desa Tambak Bitin terhadap 20 Responden mengenai kemampuan membaca Alquran, maka dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Bisa dan Lancar

Kelompok ini terdiri dari Responden I, III, IV, V, VIII, XI, XIII, XV, XVI, XVIII dan XX. Jika dilihat, maka dari 20 Responden ada 11 Responden yang masuk kelompok ini. Dari Responden ini, penulis menyimpulkan bahwa mereka peduli dengan Alquran. Karena mereka sudah bisa dan lancar membaca Alquran, jika mereka sudah bisa dan lancar membaca Alquran maka itu menunjukkan bahwa mereka sering membaca Alquran. Sebagaimana Responden XI yang masih lancar membaca Alquran

⁹Abu Husain Muslim bin Al-Hallaj, *Shahih Muslim*, jilid I (Beirut: Dar al Fikr, t.th.), 356.

padahal sudah berumur 64 tahun, dari sini bisa dilihat Responden XI masih lancar karena ia sering membaca Alquran.

2. Bisa Tapi Kurang Lancar

Kelompok ini terdiri dari Responden II, VI, X, XII, XIV, XVII, dan XIX. Jika dilihat, maka dari 20 Responden ada 7 Responden yang masuk kelompok ini. Bisa tapi kurang lancar di sini peneliti melihat dari segi pelafalan huruf dan tajwidnya ketika membaca Alquran. Jika salah satunya masih kurang maka peneliti memasukkan Responden tersebut pada kelompok ini. Sebagaimana hasil Responden II, VI, XIV dan XIX yang masih kurang mengenai tajwid terutama panjang pendeknya suatu huruf yang dibaca. Sedangkan Responden X, XII dan XVII masih kurang dalam pelafalan huruf yang dibaca. Jika dilihat dari sini, maka penyebab seseorang itu kurang lancar memang berbeda. Misalnya, karna memang malas belajar atau sudah belajar tapi lupa.

3. Bisa Tapi Tidak Lancar

Kelompok ini terdiri dari Responden VII dan IX. Jika dilihat, maka dari 20 Responden ada 2 Responden yang masuk kelompok ini. Bisa tapi tidak lancar di sini maksudnya adalah masih kurang mengenai pelafalan huruf dalam membaca Alquran dan tajwidnya. Penulis menyimpulkan bahwa mereka kurang peduli, karena jika orang itu lancar membaca Alquran maka jelas ia sering membacanya. Seperti Responden VII, ia menyatakan sudah lama tidak membaca Alquran sehingga bacaannya tidak lancar, begitu pula

dengan Responden IX, ia menyatakan jarang membaca Alquran karena sibuk cari nafkah untuk dirinya sendiri. Padahal Rasulullah saw. menyatakan dalam salah satu hadis yang berbunyi sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَا هُرِّبَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (متفق عليه)

“Dari Aisyah r.a. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Orang yang membaca Alquran dan mahir maka nanti akan bersama-sama dengan para malaikat yang mulia lagi taat. Sedang yang membaca Alquran dan ia merasa susah tetapi ia selalu berusaha maka ia mendapat dua pahala.” (H.R. Bukhari Muslim)¹⁰

Ketiga, Analisis Upaya Memahami Alquran

1. Tidak Paham dan Tidak Ada Upaya Belajar

Kelompok ini terdiri dari Responden II, V, VI, VII, IX, X, XI, XIII dan XIX. Jika dilihat, maka dari 20 Responden ada 9 Responden yang masuk kelompok ini. Sebagaimana hasil Responden, salah satunya Responden II menyatakan bahwa ia tidak paham dan tidak ada waktu lagi untuk belajar karena sibuk sebagai ibu rumah tangga mengurus keluarga.

Responden X, menyatakan bahwa ia sudah tua dan sudah tidak bisa mengikuti pembelajaran lagi. Menurutnya yang penting ada membaca Alquran diwaktu senggang.

Responden XIX, menyatakan bahwa ia pernah membuka arti dari ayat Alquran sekali karena penasaran. Ia juga menyatakan bahwa tidak ada usaha

¹⁰Abu Husain Muslim bin Al-Hallaj, *Shahih Muslim*, jilid I (Beirut: Dar al Fikr, t.th.), 354.

apapun untuk memahami Alquran, apalagi untuk membuka atau belajar kitab tafsir. Dari beberapa Responden di atas, terdapat berbagai alasan, Responden II karena sibuk sebagai ibu rumah tangga, Responden X karena sudah tua, sedangkan Responden XIX karena ia memang tidak mempunyai usaha apapun.

2. Tidak Paham Tapi Ada Upaya Belajar

Kelompok ini terdiri dari Responden I, III, IV, VIII, XII, XIV, XV, XVI, XVII, XVIII, dan XX. Jika dilihat, maka dari 20 Responden ada 11 Responden dalam kelompok ini. Sebagaimana hasil Responden seperti Responden I menyatakan bahwa ia mempunyai keinginan untuk memahami Alquran. Ia sudah pernah membuka arti dari ayat-ayat Alquran, dan ia juga belajar mengenai tajwid dan maksud ayat Alquran itu dengan suaminya.

Responden III, menyatakan bahwa ia mempunyai keinginan untuk mengetahui kandungan ayat Alquran yang dibacanya. Ia membuka terjemah Alquran, selain itu untuk memahami tafsir dari ayat Alquran ia bertanya pada gurunya yang ia sebut guru Zainal. Dari beberapa Responden yang disebutkan di atas, upaya untuk memahami Alquran itu berbeda-beda sesuai dengan alasannya masing-masing.

Jadi, dari 20 Responden yang ada maka 9 Responden yang tidak ada upaya untuk belajar memahami Alquran, sedangkan 11 yang lain masih mempunyai upaya belajar. Padahal Allah berfirman dalam Q.S Muhammad/47: 24:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?”

Kaum Muslimin dimotivasi untuk *tadabbur* Alquran agar hati mereka tidak terkunci rapat (Q.S.. Muhammad: 24). Ayat itu menjelaskan dengan tegas bahwa orang yang tidak mau *mentadabburi* Alquran, maka hati mereka diibaratkan seperti rumah yang terkunci, karena tidak dapat dimasuki oleh cahaya hidayah.¹¹

¹¹Abu Aisyah R. M., “Perspektif Alquran Tentang Konsep Al-Tadabbur”, “Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir”, Vol. 1, No. 1, 2014, 5.